



SUMBER BERITA

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Tiga Kegiatan DD Pematang Tiga Diduga Korupsi

BENTENG - Kejaksaan Negeri (Kejari) Bengkulu Tengah (Benteng) pada saat ini terus melakukan penyidikan terhadap dugaan kasus tindak pidana korupsi penggunaan Dana Desa (DD) Pematang Tiga tahun 2020/2021. Diketahui jika ada tiga kegiatan sekaligus yang diduga telah dikorupsi pada penggunaan DD Pematang Tiga tahun 2020/2021 tersebut.

Sambungan dari halaman 1

Kepala Kejari Benteng, Tri Widodo, SH, MH melalui Kasi Intel, Marjek Ravilo, SH menjelaskan, berdasarkan penyidikan yang telah dilakukan korupsi penggunaan DD ini dilakukan pada tiga kegiatan sekaligus. Pertama pembangunan Jalan Usaha Tani, pembangunan gudang, pemasangan tower sinyal. "Pada saat ini kami telah meminta tenaga ahli menghitung pekerjaan fisik. Setelah itu dilaporkan ke Inspektorat yang kemudian untuk dilakukan penghitungan kerugian negara (KN). Apabila KN sudah diketahui besarnya oleh Inspektorat Daerah, maka barulah pihaknya menetapkan siapa saja yang akan menjadi tersangka

dalam kasus ini," bebernya. Dengan begini tidak lama lagi akan ditetapkan siapa saja yang akan menjadi tersangka dalam perkara ini. Mengenai pemasangan tower, pihaknya mendapatkan informasi dari mantan Kades, itu atas perintah dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD). Pihaknya juga telah meminta keterangan salah satu Kabid mengenai keterangan tersebut dan berdasarkan keterangan Kabid tersebut, pihaknya tidak ada memerintahkan pemasangan tower tersebut. "Tower tersebut ada akan tetapi hanya besinya saja yang ada dan tidak berfungsi. Kami memperkirakan KN dalam kasus ini bisa lebih besar dari audit investigasi yang sudah dilakukan yakni

berkisar Rp 250 jutaan. Namun untuk memastikan KN secara pasti kami menunggu audit dari Inspektorat," tegasnya. Sejauh ini total sudah puluhan saksi yang sudah diperiksa, terdiri dari beberapa pihak ketiga, pendamping desa. Kemudian beberapa perangkat desa, seperti Sekretaris Desa (Sekdes), Bendahara Desa serta kaur yang terdiri dari tiga orang. "Kami juga sudah meminta keterangan dari pihak Kecamatan, Kabid Dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, serta pihak ketiga lainnya. Terakhir pihaknya sudah meminta keterangan mantan Kades. Untuk modus dugaan kasus tindak pidana korupsi DD Pematang Tiga ini adalah adanya Surat Pertanggungjawaban (SPJ) yang fiktif. (jee)